

Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini melalui Implementasi *Project Based Learning*

Euis Siti Aisyah^{1✉}, Heny Djoehaeni², Aan Listiana³

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia^(1,2,3)

DOI: [10.31004/aulad.v6i1.501](https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.501)

✉ Corresponding author:

euissitiaisyah@upi.edu

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Karakter peduli lingkungan;
Anak usia dini;
Project based learning;

Pengembangan karakter peduli lingkungan terhadap anak usia dini dilakukan guna memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pendidikan kepada anak agar anak usia dini mempunyai rasa tanggung jawab serta kepekaan terhadap lingkungan sehingga mampu menjaga dan merawat kelestarian lingkungan. Riset berikut tujuannya guna mengembangkan karakter peduli lingkungan anak usia dini lewat implementasi *project based learning*. Metode yang dipakai pada riset berikut ialah deskriptif kualitatif, melalui penggunaan pendekatan PTK (penelitian tindakan kelas). Partisipan pada riset berikut ialah anak kelompok B di TK Negeri Pembina Subang. Hasil riset dan pembahasan memaparkan bahwasanya anak kelompok B di TK Negeri Pembina Subang melalui implementasi *Project based learning* semakin tumbuh kepedulian anak terhadap lingkungan, terutama dalam menjaga dan merawat lingkungan sekitar.

Abstract

Keywords:

Environmental care behavior;
Early childhood;
Project based learning.

Creating the character of caring for the environment in early childhood is carried out to supply information, aptitudes, and instruction to children so that early childhood incorporates a sense of responsibility and affectability to the environment so that they can preserve and care for natural maintainability. This thinks about points to create the character of caring for the setting of early childhood through project-based learning. The strategy utilized in this ponders subjective expressive, employing a classroom activity investigate approach (Classroom Activity Inquire about). The participants were children at TK Negeri Pembina Subang. The result is progressively developing children's concern for the environment, particularly in keeping up with and caring for the encompassing environment.

1. PENDAHULUAN

Membangun karakter bukanlah pekerjaan yang mudah dan instan, tetapi pekerjaan yang membutuhkan proses yang panjang dan sinergis. Pembentukan kepribadian perlu dijalankan secara sistematis dan terus menerus yang disertai dengan faktor pemahaman yang baik, melibatkan perasaan, serta tingkah laku yang baik. Penanaman kepribadian yang baik sejak anak usia dini ialah hal yang amat fundamental guna dijalankan karena stimulasi yang didapat anak akan melekat dan menjadi pembiasaan baik hingga dewasa kelak (Barnawi & Arifin, 2012). Satu diantara karakter yang bisa diterapkan terhadap anak usia dini melalui proses pendidikan ialah kepribadian peduli lingkungan. Seperti yang tertera pada Perpres RI No.87/2017 pasal 3 perihal penguatan pendidikan karakter yang merumuskan bahwasanya terdapat 18 nilai penguatan pendidikan kepribadian bangsa yang harapannya dapat diterapkan kepada anak usia dini sebagai anak didik di lembaga PAUD, semua itu menunjukkan betapa pentingnya menumbuhkan kepribadian peduli terhadap lingkungan untuk anak usia dini. Pendidikan kepribadian yang dijalankan oleh lembaga PAUD diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan dan pengetahuan anak usia dini, terutama pada pengembangan kepribadian peduli lingkungan (Harianti, 2017).

Saat menerapkan dan mengembangkan kepribadian peduli lingkungan terhadap anak usia dini, pengajar perlu menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat. Ngainun Naim (2012) mengatakan bahwa sekolah, dalam hal ini lembaga PAUD harus mampu merancang metode yang efektif pada aktivitas belajar mengajar di sekolah. PjBL (*Project based learning*) bisa dipakai menjadi satu diantara metode ajar yang efektif karena dianggap potensial dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan.

Project based learning sebagai metode ajar yang sudah dipakai semenjak awal 1900-an. Kondisi tersebut dipertegas Kilpatrick dalam bukunya tahun 1918 "*The Project Method*." Sejak itu, *Project Based Learning* telah dielaborasi secara rinci dan diimplementasikan dalam berbagai mata pelajaran dan situasi pembelajaran di sekolah (Ulrich, 2016). PjBL (*project based learning*) ialah strategi pembelajaran melalui penggunaan proyek guna fokus pembelajaran. Strategi tersebut didesain menjadi bahan ajar guna mengartikan permasalahan yang kompleks serta berfungsi guna pelatihan dan pengembangan kapabilitas anak ketika menjalankan inkuiri serta riset guna mendapatkan solusi permasalahan lewat evaluasi, penelitian, sintesis, interpretasi, serta analisa informasi guna mencapai hasil belajar (keahlian, sikap, serta pemahaman) secara keseluruhan. (Mulyasa, 2017). PjBL ialah pendekatan pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar "konstruktivis", yang mengkondisikan anak untuk membangun pengetahuannya sendiri (Stivers, 2010) dalam (Halimah, L. & Marwati, 2022).

Pemahaman ini juga didukung oleh Chandra Silvia Anggraini (2022) yang menyatakan berbagai alasan untuk mengadopsi PjBL pada pembelajaran yang berkaitan terhadap karakter peduli lingkungan. PjBL ialah pemodelan ajar yang berfokus terhadap anak serta memberi pengalaman belajar yang bermakna untuk anak terutama dalam pengembangan karakter peduli lingkungan. Pengalaman belajar yang anak peroleh membangun konsep positif yang bermanfaat bagi kehidupan anak selanjutnya.

Di TK Negeri Pembina Subang, bersumber pengamatan awal yang dijalankan penulis bahwasanya masih ada anak yang belum peduli terhadap lingkungannya seperti membuang sampah sembarangan, sebagian besar anak belum mampu merawat tanaman yang telah tumbuh dan memetik tanaman sembarangan yang ada di sekitar sekolah, menginjak rumput di taman sekolah, anak masih sering meninggalkan sampah plastik atau kemasan bekas makanan saat selesai kegiatan makan bersama dan anak belum dapat menjaga kebersihan di halaman kelas dan sekitarnya. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut dari observasi yang telah dilakukan dalam pengembangan karakter peduli lingkungannya melalui penerapan *Project based learning*. Hal tersebut dijalankan guna usaha menumbuhkan sikap peduli anak pada lingkungan melalui metode pembelajaran PjBL.

Pada riset yang dijalankan Oktavian (2016), tentang implementasi model pembelajaran dengan basis proyek guna pengembangan sikap peduli pelajar pada lingkungan. Dikatakan bahwa implementasi *project based learning* (PjBL) menunjukkan efektivitas guna mengoptimalkan sikap peduli pelajar pada lingkungan yang diperlihatkan oleh signifikansi perbedaan diantara pre-test dengan post test pada golongan kontrol dan eksperimen. Selain itu, sikap peduli pelajar pada lingkungan tampaknya naik sesudah ikut pembelajaran. Namun perbedaan antara peneliti terhadap riset berikut ialah pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran IPS yang mengarahkan pelajar guna menyelesaikan permasalahan di dunia nyata lewat pemberian tugas-tugas proyek yang menantang serta memberi peluang pada pelajar guna pengembangan rasa kepercayaan diri dan melatih kreativitas dengan subjek penelitian adalah siswa SMPN 1 Kabupaten Kemang Bogor. Peneliti lebih menitikberatkan pada pembelajaran yang terintegrasi dengan tema pembelajaran bagi anak usia dini yaitu anak kelompok B di TK Negeri Pembina Subang pada pengembangan kepribadian peduli lingkungan lewat beragam aktivitas proyek yang menyenangkan bagi anak.

Selanjutnya penelitiannya Rahman & Ningrum (2017), tentang pemanfaatan PjBL guna mengoptimalkan kepedulian lingkungan. Penelitiannya menyatakan bahwasanya pembelajaran dengan basis proyek berikut cenderung berfokus terhadap permasalahan hidup yang bermakna untuk mahasiswa program studi pendidikan fisika untuk meningkatkan sikap kepedulian lingkungan dan memfokuskan sikap kesadaran lingkungan sesudah belajar materi fisika lingkungan. Hasil riset memaparkan bahwasanya pemakaian model ajar PjBL bisa mengoptimalkan sikap kepedulian lingkungan serta prestasi belajar pelajar. Kenaikan sikap peduli lingkungan pelajar sesudah belajar melalui pemodelan PjBL menempati kelompok sangat baik senilai 80,4% dan capaian prestasi belajar senilai 62,6% ada dalam kelompok tinggi.

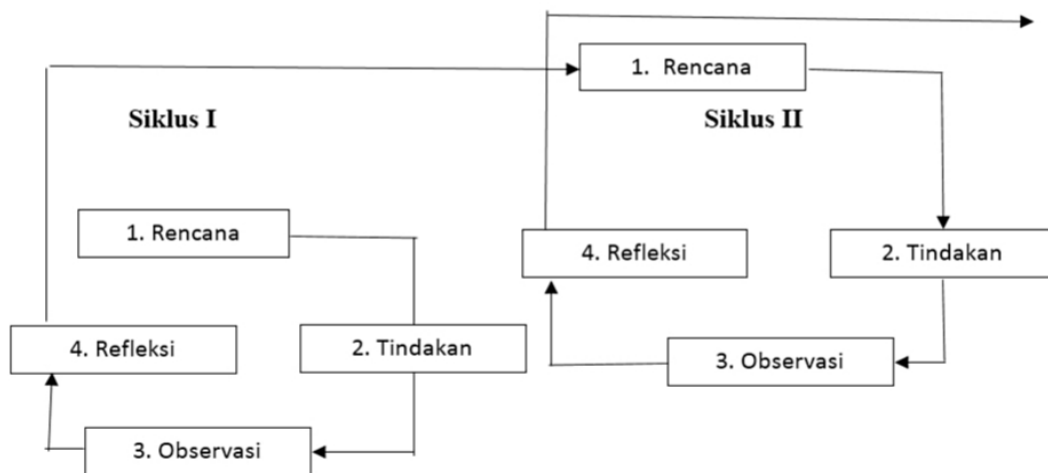
Riset yang dijalankan Maharani (2022), tentang model PjBL guna melatih kepedulian lingkungan pelajar kelas V MIN di Kota Blitar. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwasanya implementasi model PjBL bisa melatih kepedulian lingkungan dalam materi sistem pernapasan manusia pelajar kelas V MIN Kota Blitar dalam pembelajaran IPA. Pelaksanaan pembelajaran terintegrasi dengan adiwiyata peduli lingkungan. Mahasiswa diarahkan guna menciptakan produk organ pernapasan manusia melalui pemanfaatan barang bekas menjadi barang berharga yang dapat dipakai sebagai barang komersial.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Suminar, U., Saabighoot, Y. A., Mashudi, E. A., Rumanta, M., & Meilya (2022), tentang pengembangan model ajar dengan basis proyek guna mengoptimalkan sikap kepedulian lingkungan terhadap anak usia dini. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwasanya desain model ajar PjBL tepat guna dalam mengoptimalkan kepedulian lingkungan terhadap anak usia dini karena memiliki sintaksis yang jelas terkait aktivitas belajar mengajar. Kelayakan model ajar PjBL dievaluasi oleh pakar materi yakni pakar lingkungan serta mendapatkan hasil yang baik. Hasil rata-rata penilaian perawatan lingkungan menunjukkan peningkatan setelah 5 kali treatment. Pada implementasi model PjBL patutnya diselaraskan terhadap tema pembelajaran yang tengah terjadi. Pengajar bisa melakukan variasi materi serta peralatan yang dipakai hingga pemodelan berikut fleksibel dapat diselaraskan terhadap fasilitas di sekolah.

Bersumber hasil riset yang sudah dijabarkan, PjBL bisa diasumsikan sebagai metode yang efektif dalam mengembangkan berbagai karakter untuk anak usia dini, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Kajian-kajian tersebut digunakan sebagai dasar awal pelaksanaan PjBL, namun bersumber beberapa riset yang sudah dijalankan sebelumnya, tampak sangat jelas bahwa penelitian penerapan metode *project based learning* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di tingkat PAUD masih sangat terbatas. Untuk Sehingga, riset berikut harus dijalankan, lantaran bisa memberi masukan dan informasi bagaimana mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui penerapan *project based learning* bagi anak usia dini.

2. METODE

Peneliti memakai metode riset deskriptif kualitatif, dan menggunakan pendekatan PTK. PTK ialah riset yang dijalankan pelajar dalam kelas lewat observasi diri yang tujuannya guna mengoptimalkan keefektifannya menjadi pengajar hingga hasil belajar pelajar bertambah (Wardhani, 2013). Penulis merancang studi aktivitas kelompok berdasarkan Kemmis dan McTaggart (1997) yang tersusun atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi (Gambar 1).



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Riset diawali dengan merumuskan permasalahan yang dilakukan dengan berkolaborasi bersama 2 orang guru kelas yaitu guru kelompok B1 yaitu Ibu E dan Ibu Y. untuk mengemukakan pendapat, pemikiran dan gagasan mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan. Kemudian bersama-sama mencari informasi tentang sebab ataupun sejumlah hal yang membuat permasalahan muncul. Peneliti membatasi permasalahan pada karakter peduli lingkungan yang ditujukan pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Subang. Jika penyebab munculnya permasalahan telah dipahami, tahapan berikutnya ialah meninjau teori ataupun riset yang berkaitan guna merencanakan kegiatan perbaikan praktik belajar di kelas. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Akhir siklus pada implementasi tindakan penelitian adalah refleksi. Dalam tahapan berikut peneliti berkolaborasi bersama guru lain untuk membahas secara dalam serta kritis hasil observasi yang disertai sikap sebelumnya. Melalui refleksi,

peneliti dapat menemukan solusi yang lebih baik, menemukan strategi pembelajaran yang baru serta lebih efektif guna mengoptimalkan hasil belajar dan permasalahan yang terjadi di lapangan serta meningkatkan kualitas praktik pembelajaran (Qodir, 2021).

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi dan wawancara. Pelaksanaan observasi dititikberatkan pada pengamatan sebagai berikut (1) keterlaksanaan dari program atau modul ajar yang telah dirancang; (2) tumbuhnya minat atau kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar. Kisi-kisi instrumen dalam pelaksanaan observasi diperlihatkan dalam tabel 1 dan tabel 2. Sedangkan daftar ceklis digunakan sebagai alat observasi dalam mengamati secara langsung terkait keterlaksanaan dari program atau modul ajar yang dilaksanakan oleh guru.

**Tabel 1. Pedoman Observasi Daftar Ceklis Aktivitas Guru
Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan *Project Based Learning***

Tahapan	Aktivitas Guru	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal	1. Pelajar dan pengajar berdoa bersama		
	2. Pengajar mengabsen kehadiran pelajar		
	3. Pengajar menanyai kondisi pelajar		
	4. Pengajar menjalankan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab		
Kegiatan Inti	5. Menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran		
	6. Guru menstimulasi peserta didik dengan pertanyaan pemantik sesuai tema/topik pembelajaran		
	7. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran proyek yang akan dilaksanakan menggunakan <i>project based learning</i>		
	8. Pengajar mengenalkan beragam jenis bahan dan alat yang dipakai pada aktivitas proyek yang akan dilaksanakan		
	9. Guru kebersamai dan melakukan pengamatan terhadap peserta didik selama aktivitas pembelajaran berlangsung		
Penutup	10. Pengajar mengulangi ataupun menjelaskan ulang materi yang sudah diajarkan hari ini		
	11. Guru melakukan evaluasi terhadap pelajar perihal pembelajaran hari ini		
	12. Guru menanyakan perasaan pelajar terkait kegiatan pembelajaran hari ini		
	13. Berdoa bersama		

Selanjutnya wawancara pada riset berikut memakai interveiw terstruktur, yang mana penulis mempersiapkan terlebih dahulu peralatan riset seperti soal tertulis guna bahan interview yang hendak dijalankan. Materi wawancara adalah tentang keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru diantaranya perasaan guru ketika menjalankan aktivitas pembelajaran melalui menerapkan *PjBL*, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan pengajar ketika menghadapi kendala atau hambatan tersebut. Adapun pedoman wawancara yang digunakan dipaparkan dalam Tabel 2

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Berdasarkan pandangan Bapak/Ibu apakah anak telah menunjukkan kepribadian peduli lingkungan selama berada di sekolah?
2.	Menurut Bapak/Ibu perilaku apa saja yang dilakukan anak sebagai rasa peduli terhadap lingkungan sekolah?
3.	Metode apakah yang digunakan selama ini oleh Bapak/Ibu pada pengembangan kepribadian peduli lingkungan pada anak di sekolah?
4.	Berdasarkan Bapak/Ibu upaya apa saja yang telah dijalankan ketika mengembangkan kepribadian peduli lingkungan pada anak selama di sekolah?
5.	Berdasarkan pandangan Bapak/Ibu tahapan apa saja yang telah dilakukan pada pengembangan kepribadian peduli lingkungan?
6.	Hambatan apakah yang Bapak/Ibu hadapi saat mengimplementasikan <i>Project Based Learning</i> dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan?

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil riset berikut memaparkan temuan penelitian dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan fakta hasil observasi dan wawancara tentang pengembangan sikap kepedulian lingkungan anak pada aktivitas

belajar mengajar melalui implementasi *project based learning* di TK Negeri Pembina Subang. Dimana pemaparan dan pembahasan pada riset berikut.

Kondisi Objektif Karakter Peduli Lingkungan Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Subang

Dalam tahap awal, peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh gambaran secara lengkap terkait karakter peduli lingkungan dalam anak kelompok B di TK Negeri Pembina Subang. Tetapi bersumber hasil pengamatan serta interview awal pada 2 orang guru kelompok B sebagai guru kelas yaitu ibu E dan ibu Y ternyata karakter peduli lingkungan di TK Negeri Pembina Subang belum terwujud secara optimal meskipun selama ini baik ibu E dan Ibu Y telah berupaya untuk menstimulasi agar karakter peduli lingkungan terhadap anak kelompok B di TK Negeri Pembina telah dijalankan melalui pembiasaan sehari-hari dan memberi contoh terhadap anak sehingga diperlukan implementasi metode pembelajaran dan solusi yang lain. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 2 orang guru kelas kelompok B adalah sebagai berikut:

" Anak memang masih harus sering diingatkan ketika makan bersama, sampah bekas kemasan makanan masih berantakan dan anak belum memiliki inisiatif untuk membuang sampah ke tempatnya. Selain itu, anak juga masih harus diingatkan untuk membereskan tempat makan dan minum serta mainan yang telah digunakan ketika di kelas. Ketika bermain di luar kelas, anak masih sering memetik tanaman yang tumbuh disekitarnya, terkadang anak tidak segan-segan untuk menginjak rumput di taman sekolah. Pernah suatu kali ada anak yang berinisial "B" mencabut papan plang peringatan untuk tidak menginjak rumput di taman sekolah". (Wawancara guru kelas E Tanggal 8 Mei 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan pada anak masih rendah. Dari hasil wawancara tersebut guru mengutarakan bahwa anak kurang peka terhadap lingkungan sehingga masih harus sering diingatkan. Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti melakukan observasi langsung ketika kegiatan pembelajaran di kelompok B berlangsung. Berdasarkan hasil observasi secara langsung, masih terlihat karakter peduli lingkungan anak kelompok B masih belum berkembang secara optimal. Guru hanya sesekali saja mengingatkan dan ketika menemukan sampah bekas makanan ada yang berserakan diatas karpet, guru yang spontan memasukkannya ke tempat sampah. Guru juga terlihat masih membantu membereskan tempat makan dan minum yang telah digunakan oleh anak. Wawancara selanjutnya dilakukan terhadap ibu Y.

" Ketika tema aku cinta lingkungan, anak ditugaskan untuk membawa tanaman ke sekolah. Anak juga belum memiliki inisiatif untuk menyiram tanaman yang dibawanya. Jadi anak hanya cukup membawa tanaman sebagai tugas yang diberikan guru kepadanya. Guru harus selalu mengingatkan setiap pagi ketika anak datang ke sekolah untuk menyiramnya. Karena apabila tidak diingatkan, anak tidak menyiram tanamannya". (Wawancara guru kelas Y Tanggal 11 Mei 2023)

Dari hasil catatan lapangan, peneliti menemukan bahwa guru kelaslah yang menyiram semua tanaman yang dibawa oleh anak-anak yang terletak didepan kelas. Anak tidak distimulasi dan diberikan tanggung jawab untuk merawat tanamannya sehingga anak menjadi tidak peka dan memiliki keinginan untuk merawat tanaman yang dibawanya. Belum optimalnya karakter peduli lingkungan pada anak bisa jadi karena ada beberapa faktor permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Permasalahan yang paling umum ditunjukkan karena kurangnya pengetahuan guru dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan. Bersamaan dengan itu, guru juga mengungkapkan pernyataan sebagai berikut ini.

"Saya tahu pengembangan karakter peduli lingkungan penting untuk diterapkan. Hanya saya juga agak bingung metode apa yang tepat untuk memfasilitasinya. Sebenarnya kami juga sudah sering memberi contoh dan mengingatkan kepada anak seperti untuk membuang sampah ke tempatnya, tidak merusak tanaman ketika main diluar kelas, tidak memetik bunga dan tanaman yang ada di sekitar sekolah. Akan tetapi masih ada anak yang lupa ketika tidak diingatkan. Kendala seperti itu sering muncul sehingga kami agak kesulitan dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan". (Wawancara guru kelas E Tanggal 16 Mei 2023)

Dari keterangan yang dikemukakan di atas terbukti bahwa rendahnya karakter peduli lingkungan karena guru memiliki keterbatasan dalam menerapkan metode pembelajaran. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat agar karakter peduli lingkungan pada anak berkembang dengan optimal dan menjadi pembiasaan positif dalam diri anak. Seperti yang dikatakan oleh Wulandhari (2019), pembentukan pendidikan kepribadian peduli lingkungan terhadap anak usia dini bisa dijalankan lewat pengembangan perilaku yang dipaparkan pada kurikulum pembelajaran. Maka untuk itu semakin memperkuat bahwa penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai sehingga karakter peduli lingkungan pada anak dapat berkembang dengan baik.

Implementasi Project Based Learning Untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di TK Negeri Pembina Subang

Berdasarkan hasil observasi dan kesepakatan peneliti bersama dengan guru kelas kelompok B sepakat dalam satu siklus akan melaksanakan tiga kali tindakan dengan mengimplementasikan secara penuh *project based learning* dalam kegiatan pembelajaran. Bila dalam satu siklus masih dinyatakan belum berhasil maka akan dilakukan kembali siklus lanjutan yaitu siklus kedua dan seterusnya sampai akhirnya karakter peduli lingkungan meningkat dari sebelumnya. Proses implementasi pembelajaran berbasis proyek pada riset berikut dimulai dengan pembuatan pembelajaran. Kemudian diteruskan melalui implementasi pembelajaran serta observasi dan refleksi pada tiap kegiatannya. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada riset berikut melibatkan sejumlah langkah berdasarkan teori yang disajikan dalam publikasi Katz (1994) bahwa proyek dapat direncanakan dan dilaksanakan dalam tiga fase proyeksi secara berurutan diantaranya sebagai berikut ini.

Fase 1 : Mulai Proyek

Pada fase berikut pengajar kelas bersama dengan anak kelompok B di TK Negeri Pembina Subang berdiskusi memilih topik yang akan dikaji secara mendalam dan berdasarkan kesepakatan topik yang diangkat adalah aku cinta lingkungan. Selanjutnya didiskusikan kembali sub topik yang akan digunakan dalam kegiatan-kegiatan proyek, terdapat tiga sub topik yang akan di jadikan topic pembelajaran proyek yaitu asyiknya berkebun, jumat bersih dan aku bisa memilah sampah. Dalam tahap ini anak kelompok B TK Negeri Pembina Subang bersama guru kelas membuat peta konsep terkait topik yang telah dipilih.

Fase 2 : Mengembangkan Proyek

Pada fase mengembangkan proyek, guru kelas mengajak dan memfasilitasi anak kelompok B di TK Negeri Pembina Subang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peta konsep yang telah dipetakan menjadi program atau modul ajar yang dirancang sebagai acuan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran terkait karakter peduli lingkungan. Dalam fase ini, anak melakukan kegiatan berkebun sayuran kangkung pada topik asyiknya berkebun (Gambar 2), melaksanakan kegiatan jumat bersih (Gambar 3) pada topik sekolahku bersih dan indah dan memilah sampah organik dan anorganik sesuai dengan tempat sampah yang telah disediakan pada topik aku bisa memilah sampah.

Fase 3 : Menyelesaikan Proyek

Pada fase ini anak kelompok B di TK Negeri Pembina Subang bersama pengajar kelas menjalankan refleksi serta penilaian pada aktivitas proyek yang sudah dijalankan.



Gambar 2. Proyek Berkebun



Gambar 3. Proyek Jumat Bersih



Gambar 4. Proyek Memilah Sampah Organik dan Anorganik

Bersumber pengamatan sesudah implementasi kegiatan-kegiatan proyek, anak kelompok B di TK Negeri Pembina Subang, Anak semakin tumbuh kepeduliannya terhadap lingkungan dalam menjaga dan merawat lingkungan di sekitar sekolah. Anak menjadi terbiasa untuk menjaga kebersihan kelas, halaman dan lingkungan di sekitar sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan memilahnya sebelum memasukkan ke dalam tempat sampah sesuai jenisnya yakni sampah anorganik dan organik (Gambar 4), menjaga dan merawat tanaman yang telah ditanamnya dengan menyiram tanaman setiap hari ketika datang ke sekolah, membersihkan dari rumput-rumput liar yang bertumbuh disekeliling tanaman. Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan implementasi *Project based learning* juga menjadi anak lebih senang karena kegiatan pembelajaran memberikan pengalaman yang bermakna bagi pengembangan karakter peduli lingkungan dan guru juga menjadi lebih variatif dalam menyajikan program pembelajaran serta menyesuaikan dengan minat dan keinginan anak.

4. KESIMPULAN

Pembentukan kepribadian baik sejak anak usia dini ialah hal yang begitu fundamental guna dijalankan karena stimulasi yang didapat anak akan melekat dan menjadi pembiasaan baik hingga dewasa kelak. Mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini tidak lepas dari peranan pengajar selaku dalam mendidik, memfasilitasi dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendukung tumbuhnya minat dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar. Melalui *project based learning*, anak mendapatkan pengalaman bermakna dan terbangun sikap, karakter kepedulian anak terhadap lingkungan dalam kegiatan-kegiatan proyek yang menyenangkan bagi anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih pada sejumlah pihak yang sudah berpartisipasi pada pembuatan karya ilmiah berikut yang judulnya "Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Implementasi *Project Based Learning*". Dukungan serta bimbingan dari Dr. Heny Djoehaeni, M.Si. dan Dr. Aan Listiana, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. REFERENCES

- Barnawi & Arifin, A. (2012). Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. In *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Chandra Silvia Anggraini, K. (2022). Penerapan Metode Project Base Learning Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Semester Vi Prodi Pgm. *Jurnal Sosial Sains*, 2(10), 1106–1114. <https://doi.org/10.36418/jurnalsosains.v2i10.495>
- Halimah, L. & Marwati, S. (2022). *Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Refika Aditama.
- Harianti, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. *Artikel Skripsi Universitas Jambi*. <https://repository.unja.ac.id/2190/>
- Katz, L. G. (1994). The Project Approach. ERIC. ED368509 1994-04-00 *The Project Approach*. ERIC Digest., 1–6. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED368509.pdf>
- Maharani, W. P. (2022). Model Project Based Learning Untuk Melatih Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Min Kota Blitar. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 32–45. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1798>
- Mulyasa, E. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngainun Naim. (2012). *Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Oktavian, C. N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Lingkungan. *Jurnal Geografi Gea*, 15(2). <https://doi.org/10.17509/gea.v15i2.3544>
- Qodir, A. (2021). *Penilaian Pendidikan Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Rahman, M. H., & Ningrum, R. W. (2017). Penggunaan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan. *Penelitian Humano*, 8(1), 66–77. <http://dx.doi.org/10.33387/hjp.v8i1.492>

- Suminar, U., Saabighoot, Y. A., Mashudi, E. A., Rumanta, M., & Meilya, I. R. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 540–554. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7357343>
- Ulrich, C. (2016). John Dewey And The Project-Based Learning: Landmarks For Nowadays Romanian Education. *Journal of Educational Sciences & Psychology*, VI(LXVIII), 54–60. <https://www.scribd.com/document/400335401/40901#>
- Wulandhari, C. A. (2019). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD 1 Sewon. *Prosiding Seminar Nasional PGSD 2019*, 1(April), 85–96. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4715>